

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana peneliti harus melibatkan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Dalam upaya mencapai wawasan imajinatif ke dalam dunia responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak. Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jaman. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>1</sup> Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 4

Jika ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit tertentu yang meliputi individu, kelompok, dan masyarakat.<sup>3</sup>

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang usaha kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat supaya masyarakat mau menyekolahkan anak-anaknya di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung dengan harapan bisa menjadikan anak yang lebih baik budi pekertinya, berguna bagi agama Islam, dan berguna bagi Nusa dan Bangsa.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut untuk mengumpulkan data, peneliti terjun langsung dan masuk ke dalam komunitas subyek penelitian. Peran sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data penulis direalisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak yang berkaitan. Dari sini, penulis dapat leluasa bergerak

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 64

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

karena apabila terjadi sesuatu dengan penulis yang kurang diinginkan tidak menimbulkan sesuatu yang berakibat fatal. Selama di lapangan peneliti melakukan pengamatan berperan serta, karena peneliti sendiri ingin melihat secara langsung dalam proses belajar mengajar di madrasah tersebut. Hal ini mempermudah peneliti berbaur dengan subyek yakni kepala madrasah, guru, siswa dan wali murid agar dapat secara langsung melihat situasi keadaan di sekitar lokasi penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian sebagaimana judul yang telah disiapkan namun sebelumnya, peneliti harus mengirim surat penelitian dari IAIN Tulungagung kepada staf administrasi MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di desa Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, tepatnya beralamat di jalan Masjid Al Huda Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Peneliti memilih MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah

satu Madrasah Tsanawiyah swasta yang tergolong baru, dimana murid-muridnya semakin bertambah dan prestasinya juga semakin meningkat.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek di mana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> Menurut Lofland dan Lefland, sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata” dan “tindakan”. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>6</sup> Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan skunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>7</sup> Dalam bidang pendidikan data primer ini diperoleh atau berasal dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, siswa dan wali murid.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian adalah:

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet 12, hal. 213

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

<sup>7</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91

- a) Kepala madrasah, berupa wawancara.
- b) Guru, berupa wawancara.
- c) Siswa, berupa wawancara.
- d) Wali murid, berupa wawancara.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak.
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Dalam hal ini untuk pengambilan sumber data sekunder, yaitu data-data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk rapor maupun data sekunder lainnya

---

<sup>8</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), hal. 57

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 107

atau dari teks book. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan.<sup>10</sup> Maka, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan “usaha kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat di MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung” ini. Maka, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Sedangkan alat yang digunakan adalah *pedoman observasi*. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 83

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 87

Observasi sebagai alat pengumpulan data, ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>12</sup>

Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan kegiatan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas serta bagaimana bentuk usaha kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data atau informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi, dan surat-surat keterangan lainnya.

Suharsimi Arikunto berpendapat dalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” bahwa:

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 84

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 231

Metode ini digunakan peneliti untuk mencatat tentang sejarah berdirinya MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, visi, misi, dan tujuan madrasah, data guru dan siswa serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

### 3. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.<sup>14</sup>

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.<sup>15</sup>

Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai. Adapaun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan

---

<sup>14</sup> Devania, Annesa, "Wawancara Mendalam (*indept Interview*)" dalam [Http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm](http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm), diakses tanggal 25 Januari 2016

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 193



langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>16</sup>

Metode wawancara mendalam ini digunakan untuk mewawancarai kepala madrasah, guru, siswa serta wali murid di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang usaha-usaha yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

## **F. Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup>

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 89

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2003), hal.244

<sup>18</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.210

Miles & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.<sup>19</sup>

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

#### 2. Pemaparan/ Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>20</sup>

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal.211

<sup>20</sup> *Ibid.*,

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2009), hal.249

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>22</sup>

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>23</sup>

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal.252

<sup>23</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 211-212

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>24</sup>

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

### 2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik

---

<sup>24</sup> Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>25</sup>

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>26</sup>

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu sendiri. itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>27</sup>

Denzin membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teoritik.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 329-330

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 272

<sup>27</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 218-219

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah menggali kebenaran informasi tertentu, melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.<sup>28</sup> Peneliti menanyakan kebenaran data kepada informan satu dengan informan lainnya, misalnya membandingkan informasi antara guru dan siswa.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.<sup>29</sup> Misalnya membandingkan hasil penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi.

c. Triangulasi Peneliti

Triangulasi ini menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Triangulasi dengan memanfaatkan pengguna peneliti atau pengamat yang lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 219

<sup>29</sup> *Ibid*.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 220-221

#### d. Triangulasi Teoritik

Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.<sup>31</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai kepala madrasah, guru, siswa, wali murid MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung serta tokoh masyarakat. Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan observasi untuk menggali data tentang usaha kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

### H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 221

<sup>32</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 169

Tahap-tahap dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya mengurus perijinan. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri, melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

Pada tahap ini peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak madrasah secara lisan dengan menemui kepala madrasah. Setelah itu selang beberapa hari peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada bagian administrasi MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

#### 2. Tahap Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yakni MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode di antaranya: (a) Wawancara dengan kepala madrasah, guru, siswa, dan wali murid.(b) Observasi/mengamati pelaksanaan proses strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. (c) Dokumentasi, dengan mengumpulkan



beberapa data tentang profil, visi misi dan tujuan MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, data guru, dan siswa serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.